

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGAPRESIASI SASTRA PROSA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI *PEER LESSONS* SISWA KELAS XII MIPA 5 SMA NEGERI 1 MAGETAN

Tatik Heriani

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Magetan

ABSTRAK : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa melalui metode *Peer Lessons* pada siswa Kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 1 Magetan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Peranan Strategi *Peer Lessons* dalam meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia materi ajar Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 72,37; siklus II 75,53, dan siklus III 80,53. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 68,42%, siklus II meningkat menjadi 78,95%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : pemahaman konsep. hasil belajar. prosa. *peer lessons*

Latar Belakang Masalah

Pemberian tambahan yang terus menerus tentang informasi/konsep pada subyek didik dapat saja kurang bermanfaat, bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subyek didik melalui satu arah seperti menuangkan air ke dalam sebuah gelas. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subyek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah.

Kenyataan di lapangan peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahwa peserta didik kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya.

Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari

dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/ dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga terjadi di Kelas XII MIPA 5 tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini didukung adanya rendahnya mean skor yang dicapai yakni 55,79 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 52,63% saja yakni 20 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 38 siswa.

Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini kita laksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau

strategi dalam penyelesaian suatu masalah tentang mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Peer Lessons* sebagai suatu strategi dalam Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa. Strategi *Peer Lessons* ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Peer Lessons*

Strategi *Peer Lessons* merupakan salah satu strategi dalam *Active Learning* yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas, seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. (Silberman, Melvin, 2006:185). Penerapan strategi *Peer Lessons* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan; 2) Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain; 3) Topik yang anda berikan kepada siswa harus saling berkaitan; 4) Perintahkan tiap-tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa; 5) Kemukakan beberapa saran berikut ini: Sediakan media visual, Buatlah demonstrasi, Gunakan contoh dan atau analogi untuk mengemukakan poin-poin pengajaran, Lihatlah siswa melalui diskusi, Beri kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan; 6) Berikan waktu untuk merencanakan dan

mempersiapkan *Peer Lessons*; 7) Kemudian perintahkan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha mereka.

Pengertian Pemahaman Konsep

Banyak para ahli yang memberikan pengertian tentang pemahaman konsep diantaranya ialah : 1) Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menguasai informasi yang dapat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara pemecahan masalah (Trianto, 2006:6); 2) Menurut Spencer dan Spencer dalam Uno Hamzah memandang pemahaman konsep adalah kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi; 3) Pemahaman konsep adalah kompetensi peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. (BSNP, 2010:11).

Hubungan Strategi *Peer Lessons* dengan Pemahaman Konsep

Strategi ini dipilih karena dengan cara inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa.

Sedangkan strategi *Peer Lessons* ini dapat mengkonkretkan suatu masalah Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya daripada harus menghafalkan cara Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magetan yang terletak di Jalan Monginsidi No. 24 Magetan. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 1 Magetan pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, sejumlah 38 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan pemahaman konsep awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen yang dilakukan dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi model *Peer Lessons*.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang pemahaman konsep siswa dalam Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat pemahaman konsep

siswa dalam menguasai materi ajar Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan lembar observasi; 5) Membuat pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses penelitian; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Materi ajar yang dibahas adalah menjelaskan pengertian apresiasi sastra prosa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam menceritakan kembali secara lisan teks sastra (cerpen, novel) yang dibaca. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Pada saat proses pembelajaran berlangsung Aktivitas siswa dicatat dengan menggunakan jurnal atau

catatan lapangan, agar mendapatkan temuan-temuan yang lebih obyektif sehingga memperoleh data yang terpercaya.

Adapun hasil tes Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus I

Jumlah	2750
Mean Skor	72,37
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Tuntas Belajar	26 siswa (68,42%)
Tidak Tuntas	12 siswa (31,58%)

Sumber : Data primer

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	4	10,53
3.	70-79	Cukup	24	63,16
4.	20-69	Kurang	10	26,32
		Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,37 dengan tingkat ketuntasan 68,42%. Berarti terdapat 26 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis observasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Namun kemajuan tersebut masih pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Persentase ketuntasan belajar, sudah mengalami kemajuan dari 52,63% menjadi 68,42% dengan mean skor semula 55,79 meningkat menjadi 72,37 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia.; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi menjelaskan makna idiomatik seperti ungkapan, peribahasa, majas dan cerpen yang dibaca. Pada pertemuan keempat siswa melakukan observasi.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang pemahaman konsep. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh data hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus II

Jumlah	2870
Mean Skor	75,53
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	70
Tuntas Belajar	30 siswa (78,95%)
Tidak Tuntas	8 siswa (21,05%)

Sumber : Data primer

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	10	26,32
3.	70-79	Cukup	28	73,68
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,53 dengan tingkat ketuntasan 78,95%. Berarti terdapat 30 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa masih tergolong cukup tetapi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Namun yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Pemahaman konsep siswa, sudah mengalami kemajuan dari mean skor yang dicapai pada siklus sebelumnya 72,37 meningkat menjadi 75,53 namun kemajuan ini masih relatif kecil walaupun sudah memenuhi

indikator keberhasilan, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,95% dibanding siklus sebelumnya 68,42%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 10,53% itu sudah lumayan, berarti dari 38 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 30 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi mengungkapkan unsur intrinsik dan ekstrinsik (identitas pengarang, nama, karya-karya utama) dari cerpen yang dibaca. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja mengaitkan isi cerpen yang dibaca dengan kehidupan saat ini, dengan kehidupan pada masa akan datang.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar memparafrasekan teks ilmiah, puisi dan drama/dialog sederhana yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapatkan data hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus III

Jumlah Skor	3070
Mean Skor	80,79
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	75
Tuntas Belajar	38 siswa (100%)
Tidak Tuntas	0 siswa (0%)

Sumber : Data primer

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *Peer Lessons* yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	4	10,53
2.	80-89	Baik	26	68,42
3.	70-79	Cukup	8	21,05
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	38	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,79 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 38 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar, di samping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 30 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 38 siswa di Kelas XII MIPA 5. Jika dihitung persentasenya berarti 78,95% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Pemahaman konsep siswa dalam Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan

meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,53 pada siklus III meningkat menjadi 80,79. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II 78,95% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 21,05% itu sangat drastis, berarti dari 38 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 38 siswa atau semua siswa di Kelas XII MIPA 5; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi *Peer Lessons*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berpemahaman konsep rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Indonesia, yang meliputi : (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa; (4) Ketepatan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 26,32%. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwas sebagian besar siswa memiliki pemahaman konsep cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena strategi yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dalam kategori tinggi mencapai 78,96%. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Indonesia tinggi. Semua siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berpemahaman konsep rendah.

Tingginya peningkatan pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi *Peer Lessons*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *Peer Lessons* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar Bahasa Indonesia tentang mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa pada khususnya dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: "Pemahaman konsep dalam belajar Bahasa Indonesia tentang Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi *Peer Lessons*".

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi *Peer Lessons* membuktikan bahwa pemahaman konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra

prosa mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti pemahaman konsep Mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi.

Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 26 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 38 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas XII MIPA 5 sejumlah 38 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dalam arti semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru :. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui *Peer Lessons* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi yang digunakan.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar menyesuaikan keluasaan, kedalaman materi, dan strategi dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia;

DAFTAR RUJUKAN

BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

- Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning*. Boston : Trustco.
- Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.